

## Hambatan Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang

Deti Listari<sup>1</sup>, Lusi Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

Deti Listari<sup>1</sup>, e-mail: [detilistari0101@gmail.com](mailto:detilistari0101@gmail.com)

Lusi Susanti<sup>2</sup>, e-mail: [lusisusanti\\_mp@fip.unp.ac.id](mailto:lusisusanti_mp@fip.unp.ac.id)

### Abstract

The research aims to find obstacles to the implementation of the teacher's duties in learning. quantitative descriptive research. The population of 107 teachers and a sample of 52 teachers used a stratified proportional random sampling technique. Questionnaire instrument, rating scale that has been tested to see validity and reliability. The results of the study Barriers to the Implementation of Teacher Duties in Learning Indicators: 1) planning teacher learning an average score of 3.04 2) implementing teacher learning an average score of 2.97, 3) evaluating teacher learning an average score of 2.71, 4) remedial and teacher enrichment an average score of 3.02. Seen from the aspect of sub variables: 1) teacher understanding average score 2.89, 2) teacher skills average score 3.04, 3) teacher time average score 3.34, 4) teacher facilities average score 3.12. It can be said that the obstacles to the implementation of teacher duties in learning as a whole from the indicators are quite inhibiting with an average score of 2.93, therefore teachers must minimize problems that hinder the implementation of teacher duties in learning at SMK Negeri 2 Padang.

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menemukan hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran,. penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi 107 guru dan sampel 52 guru menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Instrumen angket, rating scale yang telah diuji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian Hambatan Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran indikator : 1) merencanakan pembelajaran guru skor rata-rata 3,04 2) melaksanakan pembelajaran guru skor rata-rata 2,97, 3) evaluasi pembelajaran guru skor rata-rata 2,71, 4) remedial dan pengayaan guru skor rata-rata 3,02. Dilihat dari aspek sub variabel: 1) pemahaman guru skor rata-rata 2,89, 2) keterampilan guru skor rata-rata 3,04 , 3) waktu guru skor rata-rata 3,34, 4) fasilitas guru skor rata-rata 3,12. Dapat dikatakan hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran secara keseluruhan dari indikator cukup menghambat dengan skor rata-rata 2,93, maka dari itu guru harus meminimalisir permasalahan yang menghambat pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang.

**Kata Kunci:** Hambatan; Pelaksanaan Tugas Guru; Pembelajaran



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by journal.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki seluruh orang dan pendidikan juga merupakan sesuatu yang dapat menciptakan generasi penerus bagi kehidupan bangsa di masa mendatang. Pendidikan juga merupakan suatu tahap perkembangan dan pengembangan manusia yang digunakan untuk membimbing agar seseorang dapat mengembangkan nilai-nilai yang baik menambah pengetahuan dan mendidik seseorang untuk menjadi lebih baik dan dapat berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan didukung dengan adanya guru, guru merupakan unsur yang sangat berharga dalam pelaksanaan pembelajaran sebab seorang guru juga dapat menentukan sukses tidaknya sebuah proses belajar mengajar, dimana guru tersebut merupakan seseorang yang mendidik dan menjadi panutan bagi anak didik. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005) Tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada Bab II pasal 4 mengenai kedudukan, fungsi dan tujuan dimana kedudukan guru ini sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat sebagai peran guru untuk meningkatkan agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Tugas guru dalam pembelajaran terhambat karena pada masa pandemi, pandemi memberikan dampak pada proses pembelajaran, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, dengan belajar daring maka cara mengajar

guru pun berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dengan belajar daring guru harus memiliki keahlian dalam bidang teknologi informasi, namun ada beberapa guru yang kurang paham akan ilmu teknologi itu juga dapat memperlambat dalam proses pembelajaran.

Menurut Mudjiono dan Dimiyanti (2016) mengemukakan bahwa guru dan siswa berhubungan secara fungsional yaitu sebagai pendidik dan anak didik, hubungan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengembangan mental yang bebas dan utuh. Mandiri karena siswa tidak selalu bisa mengandalkan orang lain, baik pada pengajar, orang tua, maupun orang terdekat lainnya. Siswa selanjutnya akan memiliki kehidupan mereka sendiri dan harus menentukan pilihan mereka sendiri. Pilihan diambil berdasarkan banyak informasi yang dipelajari karena semakin banyak informasi dimiliki, pilihan yang diambil harus memiliki efek lebih banyak positif dari pada negatifnya. Sebagai seorang guru, maka kita harus melaksanakan tugas sebagai guru dan harus memiliki kompetensi agar dapat menjadi pendidik profesional dan juga dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya agar peserta didik bisa merasakan dan mendapatkan pembelajaran yang baik dan berkualitas dan menciptakan keluaran SMK tersebut yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di lapangan menemukan fenomena-fenomena yang terjadi antara lain : Pelaksanaan pembelajaran terkendala dikarenakan tidak semua guru di SMK Negeri 2 Padang mampu menggunakan teknologi atau komputer. Karena masih ada beberapa guru yang belum mampu menggunakan teknologi dan komputer. Guru kurang disiplin melaksanakan tugas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat masih ada guru yang tidak masuk ke kelas dan hanya memberikan tugas. Dalam pembelajaran guru kurang inovatif dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan dikarenakan guru lebih memakai metode cerama yang monoton, dapat dilihat guru terkadang hanya memberikan penjelasan dan setelah itu memberikan tugas kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terlihat sebagian guru yang belum menguasai pembelajaran. Dari fenomena diatas, peneliti memiliki tujuan untuk menemukan informasi mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 2 Padang sebanyak 107 orang guru dengan jumlah sampel 52 responden, dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dengan model rating scale dengan alternatif jawaban yaitu 5 sangat menghambat, 4 menghambat, 3 cukup menghambat, 2 sedikit ada hambatan, dan 1 tidak ada hambatan. Teknik yang dilakukan menggunakan Verifikasi data, tabulasi atau klasifikasi, menghitung rata-rata skor membuat kategori untuk pengolahan data, yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (mean) dengan dikemukakan dalam bentuk tabel.

## 3. Hasil

Berdasarkan indikator hasil pengelolaan data terkait hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang. Indikator pertama merencanakan pembelajaran yaitu Pada sub indikator pertama menyusun program pembelajaran dengan skor rata-rata 2,91 ini termasuk kategori cukup menghambat. Skor tertinggi mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru di SMK Negeri 2 Padang adalah 3,38 pada kategori sedikit ada hambatan dengan aspek pernyataan "Membuat Program semester dengan tepat waktu." sedangkan untuk skor terendah yaitu 2,51 pada kategori cukup menghambat dengan aspek pernyataan "Bapak/Ibu memahami sistematika dalam menyusun program tahunan". Pada sub indikator kedua menyusun silabus dengan skor rata-rata 3,01 ini termasuk kategori cukup menghambat. Skor tertinggi mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru di SMK Negeri 2 Padang adalah 3,4 dengan aspek pernyataan "Silabus diselesaikan dengan tepat waktu." sedangkan untuk skor terendah yaitu 2,63 dengan aspek pernyataan "Bapak/ibu memahami dalam penyusunan kompetensi dasar (KD) yang ada di silabus". Pada sub indikator ketiga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 3,21 ini termasuk kategori cukup menghambat. Skor tertinggi mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru di SMK Negeri 2 Padang adalah 3,78 dengan kategori menghambat pada aspek pernyataan "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diselesaikan tepat waktu" sedangkan untuk skor terendah yaitu 2,88 dengan kategori cukup menghambat pada aspek pernyataan "Bapak/ibu memahami dalam menentukan alokasi waktu yang tepat dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran". Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan merencanakan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,04 pada kategori cukup menghambat.

Pada indikator kedua melaksanakan pembelajaran yaitu pada sub indikator kegiatan pembuka dengan skor rata-rata 2,88 ini termasuk kategori cukup menghambat. Skor tertinggi mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru di SMK Negeri 2 Padang adalah 2,9 dengan aspek pernyataan "Bapak/ibu terampil dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman" sedangkan untuk skor terendah yaitu 2,86 dengan aspek pernyataan "Bapak/ibu terampil dalam membuka pembelajaran". Pada sub indikator kedua kegiatan inti dengan skor rata-rata 3,15 ini termasuk kategori cukup menghambat. Skor tertinggi mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru

di SMK Negeri 2 Padang adalah 3,86 dengan kategori menghambat pada aspek pernyataan “Bapak/ibu terampil dalam mengadakan variasi belajar yang menarik” sedangkan untuk skor terendah yaitu 2,78 dengan kategori cukup menghambat pada aspek pernyataan Bapak/ibu memahami kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik “. Pada sub indikator ketiga kegiatan penutup dengan skor rata-rata 2,89 ini termasuk kategori cukup menghambat. Skor tertinggi mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru di SMK Negeri 2 Padang adalah 3,21 dengan aspek pernyataan “Bapak/ibu terampil dalam memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran” sedangkan untuk skor terendah yaitu 2,57 dengan aspek pernyataan “Pelaksanaan pembelajaran diselesaikan dengan tepat waktu sampai materi yang telah direncanakan”. Berdasarkan hasil rekapitulasi melaksanakan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,97 dengan kategori cukup menghambat.

Pada indikator ketiga evaluasi pembelajaran jika dilihat dari semua item sudah berkategori Cukup menghambat dengan skor rata-rata diatas 2. Namun diantara semua item terdapat satu item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,73 dengan kategori menghambat pada aspek pernyataan” Bapak/ibu terampil dalam memilih metode penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik” dan skor rata-rata terendah yaitu 2,76 dengan kategori cukup menghambat pada aspek pernyataan” Bapak/ibu terampil dalam mengelola nilai peserta didik”. Jadi secara keseluruhan evaluasi pembelajaran skor rata-rata 2,71 dengan kategori Cukup menghambat.

Pada indikator keempat remedial dan pengayaan dilihat pada sub indikator pertama remedial dengan skor rata-rata 3,1 ini termasuk kategori cukup menghambat. Skor tertinggi mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru di SMK Negeri 2 Padang adalah 3,86 dengan kategori menghambat pada aspek pernyataan” Remedial terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan” sedangkan untuk skor terendah yaitu 2,71 dengan kategori cukup menghambat pada aspek pernyataan” Bapak/ibu terampil dalam memilih metode yang menarik remedial”. Pada sub indikator kedua pengayaan dengan skor rata-rata 2,95 ini termasuk kategori cukup menghambat. Skor tertinggi mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru di SMK Negeri 2 Padang adalah 3,48 dengan aspek pernyataan “Pengayaan terlaksana sesuai dengan waktu yang telah direncanakan” sedangkan untuk skor terendah yaitu 2,63 dengan aspek pernyataan” Bapak/ibu memahami metode pengayaan”. Berdasarkan hasil rekapitulasi remedial dan pengayaan memperoleh skor rata-rata 3,02 dengan kategori cukup menghambat.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari Aspek Indikator**

No	Aspek yang diteliti	Rata-rata	Kriteria
1	Merencanakan Pembelajaran	3,04	Cukup Menghambat
2	Melaksanakan pembelajaran	2,97	Cukup Menghambat
3	Evaluasi Pembelajaran	2,71	Cukup Menghambat
4	Remedial dan Pengayaan	3,02	Cukup Menghambat
<b>Rata-rata</b>		<b>2,93</b>	<b>Cukup Menghambat</b>

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa, skor tertinggi, mengenai rekapitulasi Hambatan Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari aspek indikator adalah skor tertinggi 3,04 pada aspek merencanakan pembelajaran dengan kategori cukup menghambat dan skor terendah 2,71 pada aspek evaluasi pembelajaran dengan kategori Cukup menghambat. Maka dari itu Hambatan Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang memperoleh skor rata-rata 2,93 dengan kategori Cukup menghambat.

Dilihat berdasarkan sub variabel hasil pengelolaan data terkait hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang berdasarkan sub variabel yaitu pada sub variabel pertama dari Pemahaman guru jika dilihat dari semua item berkategori Cukup Menghambat dengan skor rata-rata diatas 2. Namun diantara semua item terdapat satu item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,4 dengan aspek pernyataan” Bapak/ibu memahami dalam menggunakan media pembelajaran seperti Komputer”. dan skor rata-rata terendah yaitu 2,51 dengan aspek pernyataan” Bapak/Ibu memahami sistematika dalam menyusun program tahunan.” Jadi secara keseluruhan skor rata-rata tentang hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dilihat dari segi pemahaman adalah 2,89 dengan kategori Cukup Menghambat

Pada sub Variabel kedua keterampilan guru jika dilihat dari semua item berkategori Cukup Menghambat dengan skor rata-rata diatas 2. Namun diantara semua item terdapat satu item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,86 dengan aspek pernyataan” Bapak/ibu terampil dalam mengadakan variasi belajar yang menarik”. skor rata-rata terendah dengan skor 2,71 dengan aspek “Bapak/ibu terampil dalam memilih metode yang menarik remedial.” Jadi secara keseluruhan skor rata-rata tentang hambatan pelaksanaan tugas Guru dalam Pembelajaran dilihat dari segi keterampilan adalah 3,04 dengan kategori Cukup Menghambat.

Pada sub variabel ketiga waktu jika dilihat dari semua item berkategori Cukup menghambat dengan skor rata-rata diatas 2. Namun diantara semua item terdapat satu item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,86 dengan aspek pernyataan “Remedial terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan” dan skor rata-rata terendah dengan skor 2,57 dengan aspek pertanyaan “Pelaksanaan pembelajaran diselesaikan dengan tepat

waktu sampai materi yang telah direncanakan”. Jadi secara keseluruhan skor rata-rata tentang hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dilihat dari segi waktu adalah 3,34 dengan kategori Cukup menghambat.

Pada sub variabel keempat fasilitas jika dilihat dari semua item berkategori Cukup menghambat dengan skor rata-rata diatas 2. Namun diantara semua item terdapat satu item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,46 dengan aspek pernyataan” Fasilitas komputer mendukung dalam proses pembelajaran” dan skor rata-rata terendah yaitu 2,8 dengan “Pemberdayaan perpustakaan dalam pelaksanaan pembelajaran”. Jadi secara keseluruhan skor rata-rata tentang hambatan pelaksanaan tugas Guru dalam Pembelajaran dilihat dari fasilitas adalah 3,12 dengan kategori cukup menghambat.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hambatan Pelaksanaan Tugas Guru Dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari Aspek sub Variabel**

No	Aspek yang diteliti	Rata-rata	Kriteria
1	Pemahaman Guru	2,89	Cukup menghambat
2	Keterampilan Guru	3,04	Cukup menghambat
3	Waktu	3,34	Cukup menghambat
4	Fasilitas	3,12	Cukup menghambat
<b>Rata-rata</b>		<b>3,09</b>	<b>Cukup Menghambat</b>

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa, skor tertinggi, mengenai rekapitulasi Hambatan Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari aspek sub Variabel adalah skor tertinggi 3,34 pada aspek waktu dengan kategori cukup menghambat dan skor terendah 2,89 pada aspek pemahaman guru dengan kategori cukup menghambat. Maka dari itu Hambatan Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang memperoleh skor rata-rata 3,09 dengan kategori cukup menghambat.

#### 4. Pembahasan

Hambatan Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dari aspek Indikator. Pada indikator pertama berdasarkan aspek menyusun program pembelajaran skor rata-rata 2,91 dengan kategori cukup menghambat, namun dilihat per item ada skor tertinggi dan terendah, skor tertinggi 3,38 pada aspek pernyataan” Membuat program semester dengan tepat waktu” dengan kategori Cukup menghambat, sedangkan skor terendah yaitu 2,51 pada aspek pernyataan” Bapak/ibu memahami sistematika dalam menyusun program tahunan. Adapun upaya yang harus dilakukan guru harus lebih meningkatkan pengetahuan mengenai cara menyusun program pembelajaran, agar program pembelajaran dibuat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyelesaikan penyusunan program dengan tepat waktu dengan cara mengikuti pelatihan.

Berdasarkan aspek menyusun silabus memperoleh skor rata-rata 3,01 dengan kategori cukup menghambat maka dari itu sebagai seorang guru tentunya harus bisa menyusun silabus sesuai dengan prosedur. Selanjutnya yaitu berdasarkan aspek menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 3,21 kategori cukup menghambat, namun berdasarkan per item ada skor tinggi dan rendah, skor tertinggi 3,78 pada kategori menghambat pada aspek pernyataan” dengan pernyataan” rencana pelaksanaan pembelajaran diselesaikan tepat waktu, dan skor terendah 2,88 dengan kategori cukup menghambat pada aspek pernyataan” bapak ibu memahami dalam menentukan alokasi waktu yang tepat dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh guru harus meminimalisir hambatan yang terjadi agar dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, dengan cara guru bisa mengikuti workshop mengenai bagaimana cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik agar tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Rekapitulasi dari aspek merencanakan pembelajaran yang dilihat berdasarkan sub-sub indikator menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata 3,04 skor ini berada pada kategori cukup menghambat. Hal ini berarti terdapat hambatan dalam pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dilihat dari aspek indikator merencanakan pembelajaran dengan begitu guru harus lebih menguasai dalam hal merencanakan pembelajaran. Supardi (2013:59) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran ini diperlukan sebagai acuan mengajar karena dengan adanya pedoman yang dibuat melalui perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Di dalam perencanaan pembelajaran ada sub indikatornya yaitu menyusun program, menyusun silabus, dan menyusun RPP. Hazmi Nahdatul (2019:60) mengemukakan bahwasanya tugas guru dalam merencanakan guru harus ada 1) tujuan pembelajaran, didalam melaksanakan pembelajaran tentunya mempunyai suatu tujuan, tujuan pembelajaran merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, 2) bahan ajar dimana bahan ajar ini merupakan unsur yang paling penting, 3) proses pembelajaran yang

diciptakan, guru menciptakan kenyamanan pada pelaksanaan pembelajaran dan (4) alat ukur untuk mengukur tujuan yang sudah dicapai. Murti (2014:206) mengemukakan bahwa masih ada guru yang belum memahami dalam penyusunan RPP, sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan RPP dan membawa RPP dalam mengajar guru tidak berpedoman pada RPP, bahkan RPP guru pun banyak yang sama karena mengcopy RPP guru lain.

Berdasarkan pendapat diatas dalam merencanakan itu harus melalui proses yang sangat matang dalam pelaksanaan merencanakan pembelajaran, agar suatu pembelajaran itu terarah, yaitu dengan tahapan menyusun Program pembelajaran yaitu program tahunan dan program semester, menyusun silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dari ketiga bahan tersebut nantinya akan menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang cukup menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran maka dari itu guru harus meminimalisir hambatan yang terjadi, dengan lebih memahami sistematika-sistematika dalam menyusun suatu perencanaan, membuat perencanaan dengan semaksimal mungkin agar nantinya proses pelaksanaan pembelajaran terlaksana secara maksimal.

Pada indikator kedua melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dilihat dari aspek melaksanakan pembelajaran pada sub indikator kegiatan membuka pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,88 dengan kategori cukup menghambat. maka dari itu guru harus mencegah hambatan dalam membuka pembelajaran dengan lebih meningkatkan lagi keterampilan dalam membuka pembelajaran karena seorang guru merupakan orang yang profesional dalam segala hal yang terkait dalam proses pembelajaran. Selanjutnya yaitu berdasarkan sub indikator dengan aspek kegiatan inti memperoleh skor rata-rata 3,15 dengan kategori cukup menghambat, namun ada berdasarkan per item pernyataan memperoleh skor tertinggi dan terendah, skor tertinggi 3,86 dengan kategori menghambat pada aspek pernyataan Bapak/ibu terampil dalam mengadakan variasi belajar yang menarik, dan skor terendah yaitu 2,78 dengan kategori cukup menghambat pada aspek pernyataan Bapak/ibu memahami kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Maka dari itu sebagai seorang guru harus menciptakan suasana yang nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen kegiatan inti menurut Tiyas Erayati (2014:7-8) yaitu penguasaan materi, strategi pembelajaran, pendekatan scientific, pemanfaatan sumber belajar/ media, pelibatan peserta didik serta penggunaan bahasa yang benar dan tepat, dengan menerapkan langkah tersebut guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, karena kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran ini sangatlah penting karena proses ini guru akan menyampaikan materi yang akan diajarkan oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan Yulmasita Bagou dalam Arsy (2022:339) bahwa seorang guru yang profesional harus dapat menguasai materi pembelajaran pada bidang studi yang diampunya. Selanjutnya yaitu berdasarkan aspek sub indikator kegiatan penutup dimana memperoleh skor rata-rata 2,98 dengan kategori cukup menghambat, kegiatan penutup ini juga sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi kegiatan penutup ini terkadang tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Menurut Persada dkk (2020:117) di dalam kegiatan penutup guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi di akhir pembelajaran yang diawali dengan tanya jawab pada saat akhir pembelajaran. Akan tetapi kegiatan penutup ini tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, bahkan masih ada beberapa guru yang tidak melaksanakan kegiatan penutup. Maka dari itu guru harus bisa menerapkan kegiatan penutup ini pada akhir pembelajaran.

Hasil penelitian berdasarkan Rekapitulasi dari aspek melaksanakan pembelajaran yang dilihat berdasarkan sub-sub indikator menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata 2,94 skor ini berada pada kategori cukup menghambat. Hal ini berarti terdapat hambatan dalam pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dilihat dari aspek indikator melaksanakan cukup menghambat pembelajaran pembelajaran dengan begitu guru harus meminimalisir hambatan yang terdapat di dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu guru harus memiliki keterampilan dalam pelaksana pembelajaran, menurut Safitri & Adi (2021) mengemukakan bahwa keterampilan guru penting dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan strategi agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memiliki kompetensi keahlian, keterampilan dan pemahaman untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, guna meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada indikator ketiga evaluasi pembelajaran pembelajaran dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata Hambatan Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang adalah 2,71 skor ini berada di katagori Cukup menghambat. Hal ini berarti hambatan yang terjadi dalam evaluasi pembelajaran cukup menghambat. Izza (2020:14) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai dengan tujuan suatu pendidikan . Oleh karena itu, peran guru sebagai evaluator perlu dilatih, begitu pula pemahaman guru dalam tujuan dan fungsi evaluasi. Dengan upaya guru dapat meningkatkan pengembangan kompetensi. Untuk itu guru diharapkan untuk dapat melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Dan guru harus lebih mempelajari bagaimana cara melaksanakan evaluasi dengan baik dan mempelajari hal apa saja yang harus dilakukan saat mengevaluasi pembelajaran, agar dapat melihat hasil pembelajaran dan sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan.

Pada indikator keempat Remedial dan pengayaan dari hasil penelitian berdasarkan sub indikator pada aspek remedial dengan skor rata-rata 3,1 dengan kategori cukup menghambat, namun dilihat berdasarkan item pernyataan terdapat item tertinggi dan terendah item tertinggi. Item tertinggi dengan skor 3,86 pada kategori menghambat pada aspek pernyataan remedial terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan, dan item terendah dengan skor 2,71 pada kategori cukup menghambat pada item pernyataan bapak ibu terampil dalam memilih metode remedial. Menurut Hardianti dalam Marini dkk (2022) strategi yang dilakukan dengan melakukan penyederhanaan soal. Karena terkadang guru hanya memberikan soal yang sama pada saat remedial walaupun remedial telah dilakukan sebelumnya. mengemukakan bahwa Dengan begitu seorang guru harus dapat meminimalisir hambatan yang terjadi seperti mengatur waktu dalam melaksanakan remedial agar remedial dapat terlaksana dengan baik, dan harus terampil dalam memilih metode remedial, karena seorang guru haruslah terampil di segala hal pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Selanjutnya dilihat dari aspek pengayaan memperoleh skor rata-rata 2,95 dengan kategori cukup menghambat, Monika dkk (2018:76) mengemukakan bahwa dalam pengayaan tugas guru memfasilitasi peserta didik agar siswa mampu mengembangkan potensi lebih baik lagi.. Namun pada kenyataannya guru masih ada beberapa guru yang tidak memperoleh latihan dan tidak disiapkan untuk mengajar siswa, mereka masih enggan menerima tanggung jawab tambahan untuk membantu siswa dalam belajar. untuk selanjutnya guru harus bisa membimbing peserta didik dengan lebih baik lagi dan memahami sepenuhnya apa tujuan dari pengayaan tersebut agar dapat meminimalisir hambatan yang terjadi. Hasil penelitian berdasarkan rekapitulasi dari aspek remedial dan pengayaan dilihat dari sub-sub indikator menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata 3,02 dengan kategori cukup menghambat. Hal ini berarti terdapat hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dilihat dari aspek remedial dan pengayaan, maka dari itu guru harus bisa meminimalisir remedial dan pengayaan, karena remedial dan pengayaan ini penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tercapai secara maksimal.

Selanjutnya yaitu Hambatan Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dari aspek sub variabel yaitu pertama dilihat dari aspek pemahaman guru penelitian menunjukkan bahwa dalam pemahaman guru memperoleh skor rata-rata 2,84 kategori cukup menghambat. Hambatan dalam pemahaman cukup menghambat maka dari itu guru harus lebih meningkatkan lagi pemahaman, karena guru merupakan fasilitator yang pemahamannya harus luas agar dapat pembelajaran tersampaikan dengan baik. Hasanah (2017:2) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan keahlian untuk mengerti atau memahami sesuatu. Sehubungan dengan dikatakan oleh Saryati (2014) bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan begitu sebagai seorang guru haruslah memiliki pengetahuan yang luas karena seorang guru merupakan seorang fasilitator di sekolah dengan tugasnya mengajar, dan menyampaikan materi kepada peserta didik, oleh karena itu guru harus memiliki pemahaman yang luas.

Kedua dilihat dari aspek keterampilan guru penelitian menunjukkan bahwa dari segi keterampilan memperoleh skor rata-rata 3,04 skor ini berada di kategori Cukup menghambat. Hal ini berarti hambatan yang dilihat dari segi keterampilan cukup menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu guru harus lebih meningkatkan keterampilan agar hambatan pelaksanaan tugas guru tidak menghambat. Mansyur (2017:132-140) mengemukakan guru harus memiliki keterampilan dasar terutama keterampilan mengajar harus dikuasai oleh guru. Maka dari itu guru harus terampil dalam mengajar karena keterampilan ini sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Ketiga dilihat dari aspek waktu penelitian menunjukkan bahwa dari segi waktu memperoleh skor rata-rata 3,34 skor ini berada di kategori Cukup menghambat. Hal ini berarti hambatan yang terjadi dalam waktu cukup menghambat, namun dilihat dari berbagai pertanyaan mengenai waktu masih ada kategori tinggi dan rendah. Dilihat dari dalam remedial terlaksana sesuai dengan yang waktu yang direncanakan dengan skor 3,38 dengan/ kategori menghambat, Hasibuan & Aisiah (2020:434) mengemukakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatur waktu remedial adalah mencari jam kosong untuk melakukan pelaksanaan remedial tersebut. Maka dari itu guru harus meningkatkan lagi manajemen waktu dalam mengadakan remedial karena ada beberapa guru yang susah mengatur waktu dan ada juga yang sudah bisa mengatur waktu dalam mengadakan remedial. Selanjutnya yaitu dilihat pelaksanaan pembelajaran diselesaikan dengan tepat waktu sampai materi yang telah direncanakan dengan skor 2,57 dengan kategori cukup menghambat, maka dari itu guru harus lebih bisa memanajemen waktu dengan baik dan menjelaskan materi dengan singkat dan jelas agar waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tersampaikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Keempat dilihat dari aspek Fasilitas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata Hambatan Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang adalah 3,12 skor ini berada di kategori Cukup menghambat. Hal ini berarti hambatan yang terjadi dalam Fasilitas cukup menghambat, maka dari itu fasilitas yang ada di sekolah itu harus dilengkapi lagi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan tidak terjadinya hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Apriani Rika (2022) Fasilitas dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Maka dari itu fasilitas ini sangat berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan begitu fasilitas pembelajaran harus

dimanfaatkan dengan baik dan ditambah fasilitas pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran tugas guru tidak terhambat. Dengan begitu sarana dan prasarana ini sangat penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran, sehubungan dengan dikatakan oleh Rika (2014) mengatakan bahwa suksesnya suatu pembelajaran didukungnya dengan sarana dan prasarana. Maka dari itu sarana dan prasarana ini sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rekapitulasi akhir dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan data yang penulis olah sendiri di SMK Negeri 2 Padang yang dilihat dari indikator diperoleh skor 2,93 dengan kategori cukup menghambat, maka dari itu guru harus meminimalisir hambatan yang terjadi pada pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 pada aspek merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta remedial dan pengayaan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang diambil kesimpulannya berdasarkan indikator dan sub variabel yaitu dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi menyusun program pembelajaran, menyusun silabus, dan menyusun RPP guru mengalami hambatan skor rata-rata 3,04, Melaksanakan pembelajaran yang meliputi Kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup guru mengalami hambatan skor rata-rata 2,97, Evaluasi pembelajaran guru mengalami hambatan skor rata-rata 2,71. Remedial dan pengayaan guru mengalami hambatan skor rata-rata 3,02, Pemahaman guru mengalami hambatan skor rata-rata 2,89, keterampilan guru mengalami hambatan skor rata-rata 3,04, waktu guru mengalami hambatan skor rata-rata 3,34, fasilitas guru mengalami hambatan skor rata-rata 3,12. Secara keseluruhan pada pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari aspek indikator guru mengalami hambatan pada kategori cukup menghambat skor rata-rata 2,93. Adapun saran untuk pihak sekolah agar dapat meminimalisir hambatan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dengan cara mengadakan penyuluhan dan sosialisasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan mengenai pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran agar dapat meminimalisir hambatan yang sering terjadi.

## Daftar Rujukan

- Apriani Rika. (2022). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kota Jambi*.
- Arsy, dkk. (2022). Implementasi Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 337–341.
- Hasanah, S. (2017). Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Perubahan Wujud Benda Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas V Sdn 47/Iv Kota Jambi. *Jurnal UNJA*, 1–11.
- Hasibuan, A. Z., & Aisiah. (2020). Pelaksanaan Remedial dan Pengayaan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA A Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 434–444. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/480>
- Hazmi Nahdatul. (2019). Tugas Guru Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education and Instruction*, VO.2, 61.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Mansyur. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru. Vol XII*.
- Marini, L. M., Marsidin, S., & Adi, N. (2022). Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah menengah kejuruan negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 280–285. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>
- Monika, K., Mahendra, S., & Suranata, K. (2018). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah ...*, 1(2), 75–82. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2303>
- Mudjiono dan Dimyanti. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Renika Cipta.
- Murti, E. (2014). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 205–209.
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 114.

<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13151>

- Rika, M. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2, 636–648.
- Safitri, N., & Adi, N. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2, 69–72.  
<https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Saryati. (2014). Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi*, 2, 669–681.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tiyas Erayati. (2014). *Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 Di SMA*. 7–8.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.